

## PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI DPT-HB-HIB LANJUTAN PADA BADUTA DI MASA PANDEMI COVID-19 SETELAH PEMBERIAN PENYULUHAN KESEHATAN

Sondang Deri Maulina<sup>1</sup>, Rizky Fitria Kartikasari<sup>2</sup>, Vera Nurul Novalinda<sup>3</sup>

*STIKes Ichsan Medical Centre Bintaro*

Email : [Vera.nurul99@gmail.com](mailto:Vera.nurul99@gmail.com)

### ABSTRACT

**Introduction** immunization is one of the effective prevention efforts for the community in providing specific immunity to diseases that can be prevented by immunization. It is important for the mother to understand what DPT-HB-HIB immunization is and its time so that it can be given according to a predetermined schedule. The problem that arises is that many parents are worried about doing immunization services during the COVID-19 pandemic. **The purpose of this study** was to determine the effect of health education on the level of knowledge of the mother about advanced DPT-HB-HIB immunization in 2 years old children during the COVID-19 pandemic in Anggrek integrated service centers in Pondok Betung in 2021. **The research method** used is quantitative with a research design of One Group Pretest Posttest Design. The sampling technique used was Quota Sampling with a total of 22 respondents. In this study, the data analysis used is Paired Sample T-Test ( $p < 0,05$ ). **The results** is known that from 22 respondents before health education about advanced DPT-HB-HIB immunization there were 12 (54.6%) respondents who had sufficient knowledge levels and after the health education was conducted, there were 19 (86.4%) respondents who had a good level of knowledge. The  $p$  value is  $0.000 < 0.05$ . **The conclusion** in this study is that there is an effect of providing health education on the level of knowledge of the mother about advanced DPT-HB- HIB immunization in 2 years old children during the COVID-19 pandemic in Anggrek integrated service centers in Pondok Betung in 2021.

**Keyword** : health education, knowledge, immunization

### ABSTRAK

**Pendahuluan** imunisasi merupakan salah satu upaya pencegahan yang efektif untuk masyarakat dalam memberikan kekebalan spesifik terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Penting bagi ibu memahami apa itu imunisasi DPT-HB-HIB dan waktu pemberiannya sehingga diberikan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Permasalahan yang muncul adalah banyak dari orang tua yang merasa khawatir dalam melaksanakan layanan imunisasi di tengah pandemi COVID-19. **Tujuan penelitian** ini untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi DPT-HB-HIB lanjutan pada baduta di masa pandemi COVID-19 di Posyandu Anggrek Pondok Betung. **Metode penelitian** yang digunakan, yaitu kuantitatif dengan desain penelitian *One Group Pretest Posttest Design*. Teknik sampling menggunakan *Quota Sampling* dengan jumlah 22 responden. Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah *Uji Paired Sample T-Test* ( $p < 0,05$ ). **Hasil penelitian** diketahui bahwa dari 22 responden sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan tentang imunisasi DPT-HB-HIB lanjutan terdapat 12 (54,6%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup, 5 (22,7%) dan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan terdapat 19 (86,4%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik. Diperoleh nilai  $p$ -value 0,000. **Kesimpulan** terdapat pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi DPT-HB-HIB lanjutan pada baduta di masa pandemi COVID-19 di Posyandu Anggrek Pondok Betung Tahun 2021.

**Kata kunci** : Penyuluhan kesehatan, pengetahuan, imunisasi

## PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu upaya pencegahan yang efektif untuk masyarakat dalam memberikan kekebalan spesifik terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Adanya COVID-19 yang terjadi secara global sejak ditetapkan sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) padatanggal 30 Januari 2020 dan ditetapkan sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 oleh WHO, memberikan dampak pada pelaksanaan program kesehatan khususnya pelayanan imunisasi dan surveilans PD3I (Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), 2020).

Adapun berdasarkan kajian situasi cepat (*rapid assessment*) terkait dampak pelayanan imunisasi selama masa pandemi COVID-19 di Indonesia yang telah dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan dengan dukungan dari UNICEF pada tanggal 20 sampai dengan 29 April 2020. Telah dilakukan survei terhadap 5,329 responden dari 9,993 koordinator imunisasi di tingkat puskesmas dari 514 Kabupaten/Kota di 34 provinsi.

Dari hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa 84% puskesmas menyatakan bahwa selama masa pandemi COVID-19 terjadi penundaan atau penghentian pelayanan imunisasi. Hal ini dikarenakan banyak dari orang tua yang merasa khawatir maupun keraguan petugas kesehatan dalam menyelenggarakan layanan imunisasi di tengah pandemi COVID-19.

Menurut data dari profil kesehatan provinsi Banten pada tahun 2018 ditemukan jumlah kasus difterisebanyak 695 kasus. Dari seluruh kasus yang ada telah terjadi kematian sebanyak 7 Orang. Sedangkan untuk penemuan kasus tetanus non neonatorum di Provinsi Banten tahun 2018 sebanyak 4 kasus dan meninggal sebanyak 4 orang. Kemudian untuk kasus Hepatitis B pada tahun 2018 mengalami penurunan temuan kasus baru yaitu sebesar 112 kasus dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar 298 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Banten, 2019).

Setelah dilakukan studi pendahuluan pada ibu di puskesmas Pondok Betung dengan metodewawancara kepada 10 ibu yang memiliki anak usia 2 tahun didapatkan informasi bahwa 9 dari 10 (90%) ibu yang tidak mengetahui pengertian, manfaat, dan tujuan

imunisasi DPT- HB-HIB lanjutan, serta 8 dari 10(80%) ibu yang memiliki anak usia 2 tahun tidak mengetahui waktu dan cara pemberian imunisasi DPT-HB-HIB lanjutan. Rendahnya pengetahuan tersebut selaras dengan perilaku ibu terhadap imunisasi DPT-HB-HIB lanjutan dimana 8 dari 10 (80%) ibu yang memiliki anak usia 2 tahun belum melakukan imunisasi DPT-HB- HIB lanjutan. Pada penelitian Fangidae, dkk. (2015) menyimpulkan bahwa adapengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada kelompok intervensi dengan hasil pengetahuan p-value 0,000 dan sikap p-value 0,000, sedangkan pada kelompok kontrol untuk pengetahuan didapat p-value 0,102, dan untuk sikap didapat p-value 0,109 artinya tidak ada pengaruh.

Berdasarkan uraian masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi DPT-HB-HIB Lanjutan Pada Baduta di Masa Pandemi COVID-19 di Posyandu Angrek Pondok Betung.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah analitik eksperimental dengan menggunakan desain penelitian *Quasy Experiment* yang bertujuan untuk mengetahui suatu pengaruh yang timbul, sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu (Notoatmodjo, 2018).

Rancangan desain yang digunakan adalah *one group pretest posttest*. Penelitian dilakukan di Posyandu Angrek Kelurahan Pondok Betung pada bulan Maret 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi berusia dua tahun di Posyandu Angrek, yaitu berjumlah 50 ibu. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Quota sampling* dimana jumlah sampel yang digunakan sebanyak 22 responden. Dalam penelitian ini responden diberikan intervensi berupa penyuluhan imunisasi DPT-HB-HIB lanjutan dengan menggunakan metode ceramah. Media yang digunakan adalah laptop dan leaflet. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer dan instrumen yang dipakai adalah kuesioner yang diberikan kepada responden pada saat pretest maupun posttest. Pretest dilaksanakan sebelum penyuluhan dimulai dan posttest dilaksanakan setelah

penyuluhan selesai. Analisis univariat dalam penelitian ini yaitu distribusi frekuensi karakteristik responden yang meliputi usia ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu dan pengetahuan ibu. Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji *paired sample t-test* dengan taraf signifikansi  $p < 0.05$ .

## HASIL PENELITIAN

### Analisis univariat

**Tabel 1**

#### Distribusi Frekuensi Usia Responden

Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
21-25	1	4,5
26-30	13	59,1
31-35	6	27,3
36-40	2	9,1
<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>100</b>

**Tabel 2**

#### Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SD	0	0
SMP	5	22,7
SMA	10	45,5
Perguruan Tinggi	7	31,8
<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>100</b>

**Tabel 3**

#### Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Swasta	8	36,4
PNS	3	13,6
Wirausaha	2	9,1
IRT	9	40,9
<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>100</b>

**Tabel 4**

#### Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Sebelum Penyuluhan

Sebelum Penyuluhan		
Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	5	22,7
Cukup	12	54,7
Kurang	5	22,7
<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>100</b>

**Tabel 5**

#### Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Sesudah Penyuluhan

Sesudah Penyuluhan		
Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	19	86,4
Cukup	3	13,6
Kurang	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>100</b>

### Analisis bivariat

**Tabel 6**

#### Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

Variabel	Mean	N	Std. Deviation	P value	$\alpha$
Pengetahuan	Pre test	22	2,86	0,000	0,05
	Post test	22	1,80		

## Usia

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa dari 22 responden di Posyandu Anggrek terdapat 13 (59,1%) responden yang berusia 26-30 tahun, 6 (27,3%) responden yang berusia 31-35 tahun, 2 (9,1%) responden yang berusia 21-25 tahun, dan 1 (4,5%) responden yang berusia 36-40 tahun. Hal ini sesuai denganteori Notoatmodjo (2014).

Denganbertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis. Adapun selain itu,semakin bertambahnya usia maka semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang di peroleh oleh seseorang. sehingga bisa meningkatkan kematangan mental dan intelektual (Notoatmodjo, 2014).

## Pendidikan

Berdasarkan tabel 2 diatas dapatdiketahui bahwa dari 22 responden di Posyandu Anggrek terdapat 10 (45,5%) responden dengan pendidikan terakhir SMA, 7 (31,8%) responden dengan pendidikan terakhir perguruan tinggi dan 5 (22,7%) responden dengan pendidikan terakhir SMP. Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberi respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orangyang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional terhadap informasi yang akan datang dan akan berfikir sejauh mana keuntungan yang mungkin akan mereka peroleh dari gagasan tersebut

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah suatu cita-cita tertentu. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup, terutama dalam memotivasi sikap berperan serta dalam perkembangan kesehatan. Semakin tinggi tingkat kesehatan, seseorang makin menerima informasi sehingga makin banyak pola pengetahuan yang dimiliki (Notoatmodjo, 2014).

## Pekerjaan

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa dari 22 responden di Posyandu Anggrek terdapat 9 (40,9%) responden dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, 8 (36,4%) responden dengan pekerjaan sebagai karyawan swasta, 3 (13,6%) dengan pekerjaan sebagai PNS dan 2 (9,1%) responden dengan pekerjaan sebagai wirausaha. Pekerjaan merupakan

suatu kegiatan atau aktivitas seseorang untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.Lingkungan pekerjaan menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung (Notoatmodjo, 2014).

## Pengetahuan

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan hasil analisis dari 22 responden diketahui bahwa, tingkat pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan terdapat 12 (54,6%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup, 5 (22,7%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dan 5 (22,7%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang.

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan hasil analisis dari 22 responden diketahui bahwa, tingkat pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan terdapat 19 (86,4%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik, dan 3 (13,6%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada responden setelah mendapatkan penyuluhan kesehatan.

Faktor yang mempengaruhi perubahan tingkat pengetahuan setelah diberikan penyuluhan adalah sebagian besar responden dalam rentang umur 26-30 tahun dan memiliki pendidikan SMA sehingga semakin mudah dalam menerima informasiberupa penyuluhan kesehatan.

## Pengaruh Pemberian Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi DPT-HB-HIB Lanjutan Pada Baduta di Masa Pandemi COVID-19

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan hasil distribusi pengetahuan didapatkan rata-rata pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan lebih tinggi yaitu sebesar 17,31 dibandingkan dengan sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan yaitu sebesar 12,27. Hal ini sejalan dengan penelitian Aritonang (2018) menunjukkan hasil analisis statistik menggunakan uji Paired t-test diperoleh bahwa pengetahuan sesudah penyuluhan lebih tinggi yaitu sebesar 12,52 dibandingkan dengan pengetahuan sebelum yaitu sebesar 11,87, analisis hasil penelitian dengan uji Paired t-test diperoleh nilai p-value  $0,000 < \alpha = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan ibu dalam pemberian imunisasi lanjutan pentabio pada

balita usia 17-18 bulan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Berdasarkan Uji Paired Sample T- Test menunjukkan bahwa nilai P value sebesar 0,000 atau  $<0,05$ . Maka  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang imunisasi DPT-HB-HIB lanjutan pada baduta di masa pandemi COVID-19 di posyandu anggrek kelurahan pondok betung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fangidae (2015) dengan menggunakan uji statistik yakni uji Wilcoxon didapatkan hasil pada pengetahuan p value 0,000 ( $\alpha < 0,05$ ),  $H_0$  diterima yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada kelompok intervensi. Pengetahuan seseorang akan meningkat karena beberapa factor salah satunya dengan memberikan informasi kepada seseorang. Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2014) dimana informasi dapat diterima masyarakat melalui berbagai media baik cetak maupun elektronik, sehingga seseorang yang lebih sering terpapar media massa (televisi, radio, majalah, pamphlet, dan lain-lain) akan memperoleh informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan orang yang tidak pernah terpapar informasi media.

Peneliti berpendapat pemberian penyuluhan kesehatan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan seseorang. Pemberian penyuluhan kesehatan merupakan sarana edukatif untuk meningkatkan pengetahuan seseorang. Tujuan akhir pemberian penyuluhan Kesehatan adalah adanya perubahan perilaku manusia yang dilakukan secara edukatif, karena dengan adanya penyuluhan kesehatan diharapkan orang bisa memahami pentingnya imunisasi, sehingga mau bersikap dan bertindak mengikuti kegiatan imunisasi.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa penyuluhan mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan. Sama halnya dengan penelitian ini yang memberikan penyuluhan tentang imunisasi DPT-HB-HIB lanjutan pada baduta di masa pandemi COVID-19 di Posyandu Anggrek Pondok Betung.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap

pengetahuan ibu tentang imunisasi DPT-HB-HIB lanjutan pada baduta di masa pandemi COVID-19 di Posyandu Anggrek Kelurahan Pondok Betung, maka kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi DPT-HB-HIB lanjutan pada baduta di masa pandemi COVID-19 di Posyandu Anggrek Pondok Betung dengan P-value sebesar 0,000 atau  $<0,05$ .

## DAFTAR PUSTAKA

Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta

Aritonang, Juneris. (2018). Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Pentabio Lanjutan Setelah Pemberian Pendidikan Kesehatan Di Puskesmas Lampaseh Aceh. Jurnal Riset Kesehatan Nasional. Fakultas Kedokteran. Jurusan Kebidanan. Universitas Sari Mutiara Indonesia. Medan

Badan Pengusaha Obat dan Makanan. (2018). Pentabio. Retrieved from <http://pionas.pom.go.id>.

Budiman, R. A. (2013). Kapita selekta kuesioner: pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.

Direktorat Surveilans, Imunisasi, Karantina dan Kesehatan Matra. (2017). Petunjuk Teknis Introduksi Imunisasi DPT-HB- Hib (Pentavalen) Pada Bayi dan Pelaksanaan Imunisasi Lanjutan Pada Anak Balita. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia

Direktorat Surveilans dan Karantina Kesehatan. (2020). Buletin Surveilans PD3I dan Imunisasi. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

Direktorat Surveilans dan Karantina Kesehatan. (2020). Petunjuk Teknis Pelayanan Imunisasi Pada Masa Pandemi COVID 19. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

Effendy, Nasrul. (2012). Dasar-dasar KeperawatanKesehatan Masyarakat. Jakarta: EGC

- Fangidae, H. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Di Puskesmas Pembantu Batuplat. Skripsi. Keperawatan. STIKes CHMK. Kupang
- Hidayat, Abdul Aziz. (2012). Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 2. Jakarta: Salemba Medika.
- International Labour Organization. (2009). Perencanaan Keberlangsungan Usaha dalam Menghadapi Pandemi Influenza: Panduan. Jakarta: Organisasi Perburuhan Internasional.
- Kemendes RI. (2018). Buku Informasi dan Edukasi Imunisasi Lanjutan Pada Anak. Jakarta
- Lisnawati, Lilis. (2011). Generasi Sehat Melalui Imunisasi. Jakarta: Trans Info Media.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi. Jakarta
- Proverawati A, Citra Andhini. (2010). Buku Imunisasi dan Vaksinasi. Edisi 2. Jakarta: Nuha Medika
- Marini, Rini. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Pentavalen Lanjutan Pada Anak 18 Bulan Di Desa Paya Bagas Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai. Karya Tulis Ilmiah. Kebidanan. D-IV Kebidanan. Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan. Medan
- Munawaroh, A., Syamsulhuda, S. B., & Widjanarko, B. (2016). Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Imunisasi Pentavalen Booster Di Wilayah Kerja Puskesmas Mangunsari Salatiga. Skripsi. Kesehatan Masyarakat. S1 Kesehatan Masyarakat. Universitas Diponegoro. Semarang
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurmala, Ira. (2018). Promosi Kesehatan. Surabaya: Airlangga University Press. (2016) Profil Kesehatan Provinsi Banten Tahun 2019.
- Ridha, H. Nabel (2014). Buku Ajar Keperawatan Anak. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soetjiningsih, P. dan Gde Ranuh, P. (2013) Tumbuh Kembang Anak. 2 ed, Tumbuh Kembang Anak. 2 ed. Diedit oleh J. Suyono. Jakarta: EGC.
- Sulistiyawati, A. (2015) "Deteksi Tumbuh Kembang Anak," in Deteksi Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: Salemba Medika, hal. 157.
- Uce, L. (2017). The golden age: Masa efektif merancang kualitas anak. Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak, 1(2).
- Qiu, W., Rutherford, S., Mao, A., & Chu, C. (2017). The pandemic and its impacts. Health, culture and society, 9, 1-11.